

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2022

Muhammad Rizal Leovani¹⁾, Mariana²⁾

Universitas Negeri Surabaya

Correspondence		
E-mail: Muhammadrizal.19045@mhs.unesa.ac.id ¹⁾ , mariana@unesa.ac.id ²⁾	Phone number:	
Submitted: 16 Maret 2025	Accepted: 20 Maret 2025	Published: 21 Maret 2025

Abstract

The aim of the research is to analyze the effect of good corporate governance (GCG) on the financial performance of banking companies on the IDX. GCG is a system that can carry out regulation, management and supervision when the process controls a business that focuses on transparency, accountability, responsibility, and independence which is expected to increase operational efficiency and investor confidence. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports on banking issuers on the IDX during the period 2020-2022. The independent variables in this study include GCG indicators such as independent board of commissioners, institutional ownership, and managerial ownership, while financial performance as the dependent variable is measured using Return on Assets (ROA). The results of the study show that strong GCG implementation can improve the financial performance of banking companies and help reduce financial risks. This study also contributes to the literature on GCG and the financial performance of banking companies in Indonesia.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Performance, Bursa Efek Indonesia

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam stabilitas dan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Bank sering disebut sebagai perantara keuangan (financial intermediary) yang mendukung alokasi sumber daya secara efisien. Bank juga memiliki peran dalam menciptakan uang melalui mekanisme kredit, sehingga memengaruhi jumlah uang beredar dan stabilitas ekonomi. Selaku badan yang memiliki peranan di sektor ekonomi, berarti dibutuhkan sebuah pemeliharaan dan kontrol kinerja yang baik (Sholichatunnisa & Mariana, 2022). Oleh sebab itu, tindakan pengawasan sebagai antisipasi dari aktivitas yang tidak diharapkan, salah satunya melalui mekanisme *good corporate governance* menjadi urgensi yang tidak boleh ditinggalkan (Listyawati & Kristiana, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah tatanan atau kebijakan yang dapat bertindak dalam mengelola, mengatur, serta melakukan pengawasan dalam prosesnya pengendalian bisnis beroperasinya dengan berkesinambungan guna meningkatkannya *value* entitas (Hamim, et al., 2019). Penerapan *good corporate governance* yang sangat lemah memicu terjadinya skandal dalam sektor keuangan negara. Kasus penyelewengan, penggelapan, manipulasi keuangan, dan korupsi dalam suatu perusahaan perbankan kerap terjadi di Indonesia. Salah satunya contohnya yaitu kasus Bank Lippo yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penerapan GCG masih sangat lemah meskipun telah jauh dari era krisis moneter (Sarafina & Saifi, 2017).

Good corporate governance (GCG) perlu diterapkan pada sebuah lembaga institusi, dibutuhkan prinsip mendasar sehingga GCG dapat terlaksana dengan semestinya. Mengacu pada pendapat komite nasional yang memprakarsai kebijakannya *governance* (Zarkasyi, 2008), prinsipnya yang mendasar GCG yakni: adanya transparansi (transparency), Akuntabilitas (accountability), (responsibility), independensi (independency), kesetaraan dan kewajaran

(fairness). Kinerja perbankan diperkirakan akan dipengaruhi oleh penerapan GCG yang efektif. Dengan mengawasi kinerja dan tanggung jawab manajerial, penggunaan GCG dalam bisnis dapat meningkatkan kinerja. (Darwis, 2007).

Kinerja bagian keuangan perusahaan menjadi pertimbangan oleh seorang investor dalam kegiatan penanaman modal. Variabel seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial relevan untuk kinerja keuangan perbankan di Indonesia karena mempunyai peranan yang krusial dalam GCG serta pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan adalah acuan dasar dalam melihat maupun menilai kondisi keuangan, sebab di dalamnya tercermin bagaimana keadaan riil perkembangan dan posisi keuangan perusahaan (Sari & Setiyowati, 2017). Tingkat kerjanya emiten bisa diamati jika emiten tersebut menghasilkan profit yang tinggi.

Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa apakah GCG yang diprosikannya memakai pengukuran dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial ada pengaruhnya positif pada kinerja keuangan. Merujuk pada studi Yusrizal & Suharti (2020) memperlihatkan dewan komisaris independen tidak ada pengaruhnya secara signifikan pada kinerja keuangan. Namun, studi Pujakusum (2019), Abdullah & Tursoy (2023) memperlihatkan dewan komisaris independen ada pengaruhnya positif pada profitabilitas. Sedangkan studi Maridkha & Himmati (2021) berpendapat bahwa dewan komisaris independen pengaruhnya negative pada kinerja keuangan. Studi (Intania, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional ada pengaruhnya signifikan pada kinerja keuangan. Lalu studi Wehdawati et al., (2015) memperlihatkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruhnya pada kinerja keuangan. Temuan studi Nilayanti & Suaryana (2019) memperlihatkan kepemilikan manajerial tidak ada pengaruhnya pada kinerja keuangan. Namun, tidak adanya kesesuaian dengan studi Zulfikar et al., (2019) dan (Pricilia & Susanto, 2017) memperlihatkan kepemilikan manajerial ada pengaruhnya pada kinerja keuangan.

Research gap dalam studi ini didasarkan pada ketidakkonsistenan dari pengaruhnya komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan dilaksanakan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, penelitian tentang penerapan GCG pada perusahaan perbankan menjadi sangat relevan dan bernilai. Studi ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang sejauh mana perusahaan perbankan di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan GCG, serta dampak dari penerapannya GCG pada kinerja keuangannya emiten perbankan. Studi ini menganalisa pengaruhnya GCG dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Karena institusi-institusi tersebut cenderung memiliki kepentingan jangka panjang dalam entitas serta bisa memberikan pengawasannya serta pengaruh yang lebih besar pada kebijakan perusahaan.

Kajian Pustaka Dan Hipotesis

Teory Agency

Pendapat (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan hubungannya keagenan didefinisikan suatu perjanjian yang terdapat pemilik, penyewa agen, atau agen yang melakukan pekerjaan tertentu untuk keperluan sendiri dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan. Dalam teori agensi, CG didefinisikan sebagai kontrak antara *management* dan *stock owner*.

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa GCG dapat digunakan sebagai aplikasi mengendalikan perusahaan dan meminimalkan benturan *stakeholder*, sehingga investor dapat berpersepsi positif. Mengarahkan dan mengelola akuntabilitas perusahaan adalah proses dan struktur GCG (Worokinasih & Zaini, 2020).

Fungsi utama GCG adalah untuk memprioritaskan para pemangku kepentingan dengan pengoptimalan nilai perusahaan. Mekanisme GCG pada sebuah entitas adanya harapan bisa memaksimalkan fungsi pengawasannya dalam pengelolaan perusahaan hingga setiap langkah perusahaan tidak lupa dari tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dicerminkan dari penggunaan system GCG yang baik. Ditambah lagi, investor juga akan mempertimbangkan apakah perusahaan yang akan mereka investasikan menerapkan GCG atau tidak (Worokinasih & Zaini, 2020).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ialah sistemnya tata kelola melaksanakan pengaturan hubungannya investor, direksi, komisaris, dan pihak yang berkepentingan yang lain. Sejumlah ahli juga memberikan definisi tersendiri mengenai GCG, yaitu sebagai proses pengorganisasian dan pengaturan bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan nilai para pemangku kepentingan (Hasan & Mildawati, 2020).

Tata kelola perusahaan ialah setting sistem dan pengawasan entitas dalam menciptakan *value* guna seluruh *stakeholder*. Perusahaan harus benar-benar serius dalam mengatur tata kelola perusahaan, sebab jika tidak akan berakibat fatal pada penghasilan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jika tata kelola dilakukan dengan benar, maka akan meningkatkan citra positif perusahaan di mata para *shareholder* (Nabilah & Rialdy, 2022). Tata kelola perusahaan yang baik mampu menjelaskan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen dan operasi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah refleksi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dimana di dalamnya tercermin baik buruknya kondisi keuangan dalam suatu periode. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, mengembangkan bisnis, dan memenuhi tanggung jawabnya, semuanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang tidak memadai mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik investor, keinginan kreditor untuk menyediakan uang, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. (Sumardi, 2020).

Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020), menyebutkan kinerja keuangan ialah deskripsi keberhasilannya yang diraih bank. Ini diperlihatkan dari rasio keuangannya dengan menggunakan informasi dari neraca keuangan dan laporan laba rugi, salah satunya dengan cara melihat rasio profitabilitasnya (Sari & Jufrizen, 2019).

Kesuksesan finansial sebuah organisasi diukur dari tingkat pengembalian atas aset (ROA), makin besar angka ROA, makin baik kinerja perusahaan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika perusahaan mampu bekerja dengan efisien (Nabilah & Rialdy, 2022).

Komisaris Independen

Komisaris independen berperan dalam pengawasan dengan cara mengevaluasi pengambilan keputusan oleh dewan eksekutif melalui pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan objektivitas dalam rangka mengurangi biaya institusi dan mendahulukan kepentingan investor.

Komisaris independen adalah mereka yang tidak terhubung dengan dewan direksi, dewan komisaris, atau investor pengendali. Mengurangi perilaku tidak jujur dan kurangnya keterbukaan adalah tugas penting dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertanggung jawab guna mengawasi tim manajemen perusahaan dalam memastikannya bahwa GCG berfungsinya dengan baik dan meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan.

Hal ini konsisten dengan studi intia dan Azizah (2021) yang menunjukkan dampak menguntungkan dari dewan komisaris independen pada kinerja keuangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa makin banyaknya jumlah komisaris independen, makin baik pengawasannya manajemen pada bisnis.

Kepemilikan Institusional

Menurut Suryanto & Refianto (2019), kepemilikan institusional merupakan penanam institusional yang bisa menjadi prosedur monitoring yang tepat guna sehingga manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Menurut (Husna, 2023) semakin besar tingkatan kepemilikan institusional maka dirasa akan menimbulkan *controlling* yang lebih ketat dan efektif.

Menurut penelitian terdahulu oleh (Aliyah & Hermanto, 2020), Kehadiran kepemilikan institusional meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Dampak kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan sangat penting untuk menyeimbangkan kepentingan manajer dan investor. (Irawan, 2020). Oleh karena itu, dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Prakoso et al., 2023) adalah seseorang dengan tingkat penguasaan saham dari manajemen dimana dapat turut serta dalam pengambilan keputusan, contohnya seperti komisaris dan direktur.

Menurut *research* yang dilakukan oleh (Putra & Kadang, 2020), Faktor kunci dalam menghasilkan profitabilitas yang dicari oleh bisnis adalah kepemilikan manajemen. Karena posisi manajemen memiliki kekuatan untuk memengaruhi operasi operasional, terutama penggunaan dana dalam kegiatan tersebut, laba juga dapat dipengaruhi oleh keterlibatan manajerial (Fharaswati, 2021). Karena manajer lebih cenderung aktif dalam upaya meningkatkan profitabilitas, ada korelasi yang tinggi antara aktivitas manajemen dan profitabilitas (Husna, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu institusi atau lembaga dalam menghasilkan keuntungan. Tingkatan profitabilitas pengukurannya memakai beragam variable, seperti halnya laba bersih, tingkatan pengembaliannya ekuitas pemilik, laba operasi, dan tingkat pengembalian investasi atau aktiva (Mai, 2015).

Salah satu alat pengukur rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). Kajian teori juga menunjukkan bahwa ROA sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan untuk membandingkan profitabilitas antar perusahaan dalam industri yang sama, karena ROA mempertimbangkan ukuran aset, yang cenderung bervariasi pada setiap perusahaan (Pratiwi et al., 2024).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Peneliti mencoba mengkaitkan Good Corporate Governance dengan kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dalam studi bentuknya laporan keuangan tahunan emiten perbankan yang sudah tercatat di BEI tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan pemilihan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan Dewan Komisaris Independen
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan Kepemilikan Institusional
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan Kepemilikan Manajerial

Hasil dan Pembahasan

Data yang dipakai pada studi ini ialah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan emiten perbankan yang sudah tercatat di BEI pada rentang periodenya 2020-2022. Penentuannya sampel pada studi ini memakai metodologi purposive sampling untuk menentukan sampel yang dipakai. Distribusi sampel diperlihatkan pada tabel.

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari 2020-2022	-4
3	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang diteliti (DKI, KI, KM)	-28
Total Sampel (n)		15
Total Pengamatan (n x 3 tahun)		45

Sumber : Hasil olah data

Sebanyak 15 perusahaan dipilih sebagai sampel memakai metodologi purposive sampling. Selama periodenya studi yang berlangsung lamanya tiga tahun, berhasil dikumpulkan total 45 data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berikut diperoleh menggunakan program SPSS, berdasarkan daftar nama perusahaan serta variabel Kinerja Keuangan (ROA), Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness (Stat/SE)	Kurtosis (Stat/SE)
DKI	45	.583	.167	.750	23.89	.53101	.135885	-1.02	1.86
KI	45	.505	.492	.997	35.96	.79929	.147729	-.948	-.549
KM	45	.193	.000	.193	.909	.02021	.045286	2.78	7.40
ROA	45	.180	.000	.181	.891	.01981	.029174	4.26	21.6
Valid N (listwise)	45								

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan hasil analisis pada gambaran tabel analisis statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel ROA mempunyai nilai mean sebesar 0,01981, standar deviasi sebesar 0,029174, dan nilai N sebesar 45. Range bernilai sangat kecil, hanya 0,180, dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,181. ROA cenderung terpusat pada nilai yang sama dan sebarannya kecil.

Variabel DKI mempunyai nilai mean sebesar 0,53101, standar deviasi sebesar 0,135885, dan nilai N sebesar 45. Range bernilai 0,583, dengan nilai minimum 0,167 dan maksimum 0,750. DKI memiliki sebaran data yang cukup tinggi.

Variabel KI mempunyai nilai mean sebesar 0,79929, standar deviasi sebesar 0,147729, dan nilai N sebesar 45. Range bernilai 0,505, dengan nilai minimum 0,492 dan maksimum 0,997. KI memiliki sebaran data yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Variabel KM mempunyai nilai mean sebesar 0,02021, standar deviasi sebesar 0,045286, dan nilai N sebesar 45. Range bernilai 0,193, dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,193. KM memiliki sebaran data yang relatif kecil dibandingkan variabel lainnya.

Pengujian Normalitas

Tujuan dilakukannya pengujian normalitas adalah untuk melihat apakah semua variable yang dipakai dalam penelitian, baik variable terikat maupun variable bebas mengikuti distribusinya secara normal ataupun tidaknya. Distribusi normal, atau distribusi yang mendekati normal, merupakan salah satu karakteristik penting dari model regresi yang valid. Pada studi ini, uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S satu sampel) dipakai guna mengukur normalitas data. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yang dilaksanakan memakai metode Kolmogorov-Smirnov.

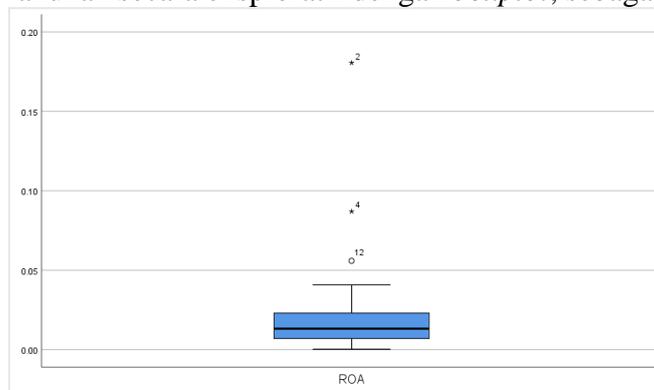
**Tabel 4. 3 Hasil Uji K-S ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.01981
	Std. Deviation	.029174
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.251
	Positive	.245
	Negative	-.251
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilainya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilainya Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkatan signifikannya $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), hal ini ditolaknya H_0 ; ini bisa dikatakan bahwa datanya tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dalam hal ini akan dilakukan identifikasi *outlier* dan penanganan *outlier* terhadap variabel ROA sebagai salah satu penanganan terhadap asumsi normalitas. Identifikasi *outlier* dilakukan secara eksploratif dengan *boxplot*, sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Boxplot ROA (Identifikasi Outlier)

Sumber : Hasil olah data spss

Melalui *boxplot* teridentifikasi bahwa data ke-2,4, dan 12 merupakan *outlier* yang berpotensi menyebabkan ketidaknormalan dari data ROA. Penanganan *outlier* dilakukan dengan tidak mengikutkan ketiga observasi atau baris data dalam pemodelan. Namun sebelumnya, perlu dipastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi setelah melakukan penghapusan *outlier* dari variabel ROA.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji K-S ROA (tanpa outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.01352
	Std. Deviation	.010036
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.092
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$), maka H_0 tidak ditolak; yang berarti setelah dilakukan penanganan terhadap outlier data ROA terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Multikolinearitas

Tujuannya pengujian multikolinearitas ialah guna menentukan korelasinya antar variable independent dalam model regresinya. Jika nilai toleransi ada di atas 0,1 dan kurang dari 1, serta nilai VIF kurang dari 10, hal ini bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Temuannya diperlihatkan dalam tabel :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	DKI	.909	1.100
	KI	.807	1.240
	KM	.867	1.154

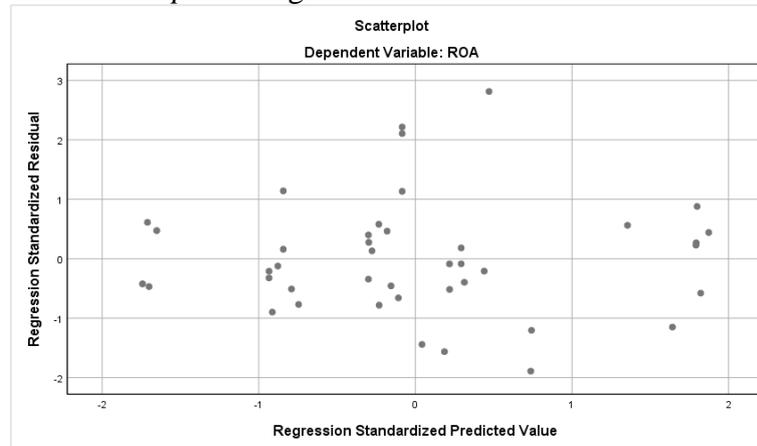
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data spss

Melihat hal tersebut temuan uji multikolinearitas memperlihatkan nilai toleransi untuk variabel kepemilikan institusional maupun manajerial,serta variabel komisaris independen berada di atas 0,1 dan di bawah 1. Selain itu, nilainya VIF untuk setiap variable independent rada di bawah angka 10. Berdasarkan temuan ini, bisa dikatakan model regresinya memenuhi asumsi tidak ada multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Apabila variansi distribusi probabilitas gangguan tidak konstan pada setiap observasi variabel penelitian maka terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diselidiki dengan memanfaatkan *scatterplot* sebagai berikut



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data spss

Grafiknya *scatter plot* di atas menunjukkan pola sebaran datanya yang direpresentasikan oleh titik-titik yang tersebar secara acak di sekitar nilai 0 tanpa membentuk pola tertentu. Pola distribusi ini memungkinkan kita menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Dalam regresi, uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan dirinya sendiri. Autokorelasi dianggap tidak terjadi jika nilai signifikansi atau p-value dari hasil Uji Runs lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi sehingga memberikan hasil penerimaan terhadap H_0 . Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang dilakukan.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00092
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	18
Z	-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274
a. Median	

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan uji Run didapatkan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,274. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap penerimaan H_0 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menganalisis pengaruhnya komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan, dilakukan pengujian regresi linier berganda. Pengujiannya dilaksanakan memakai SPSS v25. Temuan diperlihatkan dalam tabel :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.034	.011		3.039	.004
	DKI	.007	.010	.101	.706	.484
	KI	-.027	.010	-.414	-	.010
					2.726	
	KM	-.108	.032	-.500	-	.002
					3.413	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data spss

Persamaan regresi yang didapatkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,034 + 0,007 DKI - 0,027 KI - 0,108 KM$$

Konstanta sebesar 0,034 menunjukkan bahwa selama periode 2020–2022, kinerja keuangan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetap berada pada nilai tersebut jika variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, sesuai dengan nilai 0,034.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 meningkat sebesar 0,007 untuk setiap penambahan satu satuan pada variabel Komisaris Independen. Hal ini sesuai dengan koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar 0,007.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,027 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemilikan institusional akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022 sebesar 0,027.

Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 diproyeksikan menurun sebesar 0,108 untuk setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemilikan manajerial. Penurunan ini sesuai dengan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yang sebesar -0,108.

Pengujian (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah variable dependent, yakni kinerja keuangan, secara simultan dipengaruhi oleh variable independent seperti komisaris independen,

kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Hasil pengujian simultan ditunjukkan melalui nilai signifikansi tabel dan nilai F hitung.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Simultan Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	5.225	.004 ^b
	Residual	.003	38	.000		
	Total	.004	41			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), KM, DKI, KI

Sumber : Hasil olah data spss

Uji Signifikansi secara simultan dengan Uji F pada tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 5,225 dengan signifikansi sebesar 0,004 ($\alpha = 5\%$). Dengan H_0 dari uji F, model penelitian dinyatakan tidak fit/tidak layak untuk digunakan dalam mengestimasi hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dan variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA.

Pengujian Koefisien Determinasi

Menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variable dependent adalah tujuan dari Uji Koefisien Determinasi. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen akan sangat terbatas jika nilai R^2 rendah. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.236	.008771

a. Predictors: (Constant), KM, DKI, KI
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data spss

Melihat Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Square sebesar 0,292. Hal ini berarti variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan sebesar 29,2% variabilitas kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Sementara itu, sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian (Uji-t)

Tujuan pengujiannya ini melihat setiap variable independent ada pengaruhnya pada variable dependent. Nilai signifikansi pada tabel yang terlampir menunjukkan hasil dari uji parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Parsial Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std.	Beta		
		Error			
1	(Constant)	.034	.011	3.039	.004
	DKI	.007	.010	.101	.7064
	KI	-.027	.010	-.414	.012726
	KM	-.108	.032	-.500	.003413

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 0,706 dengan signifikansi sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel komisaris independen dan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung yang lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,484 < 2,02439$) serta signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,484 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis (H₀) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar -2,726 dengan signifikansi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung yang lebih kecil daripada nilai -t tabel ($-2,726 < -2,02439$) serta signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis (H₀) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -3,413 dengan signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung yang lebih kecil daripada nilai -t tabel ($-3,413 < -2,02439$) serta signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis (H₀) ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Kehadiran dewan komisaris independen tidak cukup efektif dalam mengawasi administrasi perusahaan. Keputusan akan diambil dengan perspektif yang lebih luas jika jumlah komisaris lebih banyak. Hal ini menyebabkan terganggunya fungsi bisnis dan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang berfluktuasi secara konsisten. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyeimbangkan kewenangan manajer melalui tindakan pengawasan.

Didukung penelitian oleh (Yusrizal & Suharti, 2020) menjelaskan komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangannya dikarenakan banyaknya dewan komisaris membuat banyak keputusan yang mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Wilar et al., 2018) dewan komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangannya, karena penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin sebatas untuk menyelesaikan formalitas GCG dan mayoritas pemegang saham tetap memiliki hak untuk memegang peran penting. Dengan demikian, penambahan anggota dewan komisaris independen tidak signifikan.

Temuan studi (Rosiana & Mahardhika, 2020) yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak ada pengaruhnya pada kinerja keuangan, sebab keberadaan dewan komisaris independen sebatas mengisi kepentingan dewan pengawas saja. Meskipun sifatnya independen, dewan pengawas tidak memiliki otoritas dalam mengambil dan memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa banyaknya jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Terkait dengan berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut relevan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa makin bertambah tinggi kepemilikan institusional akan semakin efektif pula dalam melakukan pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan. Keberadaan investor institusional dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan, serta menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Intania, 2016). Menurut (Sembiring, 2020) kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Intania, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang berarti banyaknya kepemilikan saham oleh pihak institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian (Nurhidayah, 2020) bahwa, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, sebab kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi, serta adanya monitoring yang efektif, dipercaya dan dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta kepercayaan publik terhadap perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan penelitian (Prakoso et al., 2023) menunjukkan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar pula, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Terkait dengan berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dikaitkan dengan teori agensi karena dalam kerangka teori agensi dimana konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat menjadi tantangan, kepemilikan manajerial dapat menghasilkan insentif yang sejalan antara manajer dan pemegang saham (Nurastikha, 2020). Manajer yang memiliki saham pada perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, karena hal ini secara langsung berkorelasi dengan nilai saham mereka sendiri (Welndy & Harnida, 2020). Selain itu, kepemilikan manajerial juga berperan sebagai bentuk pengawasan internal karena manajer yang memiliki saham cenderung lebih aktif dalam memantau kinerja dan keputusan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Nurastikha, 2020), (Nurhidayah, 2020) dan (Ramadhani et al., 2022) yang menyaratkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan yang berarti bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, akan membawa dampak positif dalam hal strategi dan pengawasan. Hal ini karena kepemilikan manajerial mampu menciptakan hubungan antara manajer dan pemegang saham yang dapat memotivasi manajer untuk berperan lebih aktif dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer memiliki insentif langsung untuk mencapai hasil yang lebih baik karena hal ini berdampak langsung pada nilai kepemilikan mereka.

Simpulan dan Saran

Melihat dari temuan studi “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Dengan demikian simpulannya studi yakni:

1. Komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kehadiran komisaris independen dianggap tidak cukup efektif dalam mengawasi jalannya perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan terlalu banyaknya anggota dari dewan komisaris independen, sehingga pemantauan manajemen kurang objektif.
2. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena, dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.
3. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berperan sebagai bentuk pengawasan internal karena manajer yang memiliki saham cenderung lebih aktif dalam memantau kinerja dan keputusan perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup data dan variabel yang digunakan. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Selain itu, pengukuran *good corporate*

governance (GCG) dalam penelitian ini didasarkan pada indikator tertentu, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, yang mungkin belum mencakup semua aspek tata kelola perusahaan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan sumber resmi, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya supaya bisa menambah/memasukkannya variable independent lainnya yang bisa mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan suatu perusahaan, serta menambah sampel penelitian di sektor yang berbeda. Dikarenakan keterbatasan dalam penelitian ini yang berfokus pada variable seperti yang tertera pada judul studi ini.
- 2) Bagi Investor disarankan agar jika melakukan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan sebaiknya lebih cermat dalam menganalisis struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan institusional yang signifikan biasanya mencerminkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Investor juga perlu memperhatikan kepemilikan manajerial, karena tingginya kepemilikan oleh manajemen sering kali menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat mendorong kinerja perusahaan ke arah yang positif.
- 3) Bagi Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan peran kepemilikan institusional dan manajerial dalam memperbaiki tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diperkuat dengan menarik lebih banyak investor institusi, yang memiliki kapasitas untuk memberikan pengawasan dan kontrol yang lebih efektif terhadap manajemen. Di sisi lain, perusahaan juga perlu memberikan insentif kepada manajemen melalui program kepemilikan saham untuk mendorong tanggung jawab manajemen terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Tursoy, T. (2023). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance: Evidence From a Shareholder-Oriented System. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, 16(1), 79–95. <https://doi.org/10.22059/ijms.2022.321510.674798>
- Aliyah, B. J., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Ceysa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Fharaswati, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(1).
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8).
- Husna, N. M. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)*.

- Intania, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Irawan, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2018). *Repository Uhn*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. 8(2), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Nabilah, J., & Rialdy, N. (2022a). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2). www.idx.co.id
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Nurastikha, N. (2020). PENGARUH DIMENSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–19.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).
- Prakoso, T., Wijaya, R., & Safelia, N. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 4(3), 2747–1187. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i3.27575>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 2, 267–285.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 103–112.
- Putra, R., & Kadang, J. (2020). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 96–102.

- Ramadhani, A. F., Suhendro, & Siddi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *FORUM EKONOMI*, 24(1), 204–212. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *SIKAP*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3). www.bumn.go.id
- Sari, A. R., & Setiyowati, S. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1, 2017.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.903.196-203>
- Sembiring, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1).
- Sholichatunnisa, I., & Mariana, M. (2022). PENGARUH BI 7-DAY REPO RATE, CAR, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 22-36.
- Sumardi, R. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Suharyono, Ed.; 1st ed.). LPU-UNAS.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3, 205–216.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN DIREKSI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 55–63.
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2698–2707. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21051>
- Worokinasih, S., & Zaini, M. (2020). The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Yusrizal, & Suharti. (2020). Determining Factors of Financial Performance and Corporate Value in The Mining Sector in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 135–155.
- Zulfikar, R., Jaya, A. D., & Astuti, K. D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme

Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* /, 21(1), 81–92.